

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti yaitu penilaian kondisi rasio keuangan dan tingkat kesehatan bank selama lima tahun, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio – rasio keuangan BPRS. Penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka – angka. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka sedangkan Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor manajemen dan faktor faktor hasil penilaian kuantitatif dengan mempertimbangkan indikator pendukung atau pembanding yang relevan. Dan Penelitian deskriptif dengan menggunakan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat.

Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan dan menganalisis laporan keuangan mengenai kinerja PT BPRS Rif'atul Ummah berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007.

B. Variabel dan pengukuran

Untuk mempermudah dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Faktor Keuangan

a. Penilaian Permodalan (*Capital*) :

Mengukur Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi. Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen komponen sebagai berikut:

Tabel 2
Komponen Penilaian Modal (*Capital*)

Komponen	Konsep	Indikator
1) Rasio kecukupan Modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) – (Rasio Utama)	Mengukur kecukupan Modal Bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM yang berlaku.	$CAR = \frac{\text{Modal inti} + \text{Pelengkap}}{ATMR}$ <p>ATMR : Aktiva tertimbang menurut resiko</p>
2) Rasio Proyeksi Kecukupan Modal – (Rasio Penunjang)	Menilai kecukupan modal dalam menyerap risiko penempatan dana di masa datang melalui proyeksi pertumbuhan CAR.	$\Delta CAR = \frac{CAR_{T_1}}{CAR_{T_0}}$ <p>CAR_{T_1} : Hasil proyeksi KPMM untuk periode berikutnya berdasarkan perhitungan regresi dengan menggunakan data</p>

		<p>KPMM selama 12 bulan terakhir.</p> <p>CAR_{T0} : Nilai KPMM bank pada periode penilaian.</p>
<p>3) Rasio Kecukupan Equity atau <i>Equity Coverage Ratio</i> (ECR) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur kemampuan modal bank untuk menyerap resiko memburuknya kualitas aktiva produktif bank.</p>	$ECR = \frac{ModalInti + PPAP}{PPAPWD}$ <p>Modal inti: Sesuai perhitungan KPMM</p> <p>PPAP: Pembentukan penyisihan Aktiva produktif</p> <p>PPAPWD: Perhitungan Penyisihan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk.</p>
<p>4) Rasio Kecukupan Modal Inti terhadap Dana Pihak Ketiga (EDR) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur kemampuan modal inti menutup kewajiban kepada pemilik dana pihak ketiga serta memperkirakan potensi biaya sistemik.</p>	$EDR = \frac{ModalInti}{DPKg}$ <p>Modal Inti: sesuai perhitungan KPMM</p> <p>DPKg: Dana Pihak Ketiga non profit sharing yang dijamin oleh Bank namun tidak dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan/LPS.</p>
<p>5) Fungsi Intermediasi atas dana Investasi dengan metode Profit Sharing (FI) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur proposi dana profit sharing terhadap total dana pihak ketiga yang mencerminkan intensitas fungsi bank sebagai manajer investasi.</p>	$FI = \frac{D_{ps}}{D_{Total}}$ <p>D_{ps}: Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan menggunakan metode bagi hasil</p>

--	--	--

Sedangkan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah Pasal 5 (lima), menyebutkan bahwa penilaian atas komponen dari faktor permodalan, Faktor kualitas aset, Faktor Rentabilitas, dan Faktor likuiditas yang dihitung secara kuantitatif bahwa peringkat setiap komponen dalam bentuk rasio sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dalam 5 (lima) peringkat.

Tabel 3
Kriteria Penilaian Faktor Permodalan (Capital)

Komponen	Peringkat
1) Rasio kecukupan Modal atau <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) – (Rasio Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $CAR \geq 11\%$ • Peringkat 2, $9,5\% \leq CAR < 11\%$ • Peringkat 3, $8\% \leq CAR < 9,5\%$ • Peringkat 4, $6,5\% \leq CAR < 8\%$ • Peringkat 5, $CAR < 6,5\%$
2) Rasio Proyeksi Kecukupan Modal – (Rasio Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $\Delta CAR \geq 1,2$ • Peringkat 2, $1,1 \leq \Delta CAR < 1,2$ • Peringkat 3, $1 \leq \Delta CAR < 1,1$ • Peringkat 4, $0,9 \leq \Delta CAR < 0,9$ • Peringkat 5, $\Delta CAR < 0,9$
3) Rasio Kecukupan Equity atau <i>Equity Coverage Ratio</i> (ECR) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $ECR \geq 4$ • Peringkat 2, $3 \leq ECR < 4$ • Peringkat 3, $2 \leq ECR < 3$ • Peringkat 4, $1 \leq ECR < 2$ • Peringkat 5, $ECR < 1$
4) Rasio Kecukupan	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $EDR \geq 2$

Modal Inti terhadap atau <i>Equity To Debt</i> <i>Ratio</i> Dana Pihak Ketiga (EDR) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 2, $1,5 \leq \text{EDR} < 2$ • Peringkat 3, $1 \leq \text{EDR} < 1,5$ • Peringkat 4, $0,5 \leq \text{EDR} < 1$ • Peringkat 5, $\text{EDR} < 0,5$
5) Fungsi Intermediasi atas dana Investasi dengan metode Profit Sharing (FI) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $\text{FI} \geq 10\%$ • Peringkat 2, $7,5\% \leq \text{FI} < 10\%$ • Peringkat 3, $5\% \leq \text{FI} < 7,5\%$ • Peringkat 4, $2,5\% \leq \text{FI} < 5\%$ • Peringkat 5, $\text{FI} < 2,5\%$

Berdasarkan hasil Kriteria penilaian dari faktor permodalan (Capital) ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1: Bank memiliki modal yang sangat kuat untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (write off) akibat penurunan kualitas.
2. Peringkat Komposit 2: Bank memiliki modal yang memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (write off) akibat penurunan kualitas.
3. Peringkat Komposit 3: Bank memiliki modal yang cukup untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (write off) akibat penurunan kualitas.
4. Peringkat Kualitas 4: Bank memiliki modal yang kurang memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (write off) akibat penurunan kualitas.

5. Peringkat Kualitas 5: Bank memiliki modal yang tidak memadai untuk menutup risiko kerugian dan melakukan hapus buku (write off) akibat penurunan kualitas.

b. Penilaian Kualitas aset (Asset Quality):

Menggambarkan kualitas aktiva yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga, mengembalikan dana yang ditanamkan. Penilaian terhadap faktor meliputi penilaian terhadap komponen komponen sebagai berikut:

Tabel 4
Komponen Penilaian Kualitas Aset (Asset Quality)

Komponen	Konsep	Indikator
1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif atau <i>Earning Asset Quality</i> (EAQ) – (Rasio Utama)	Mengukur Proporsi aktiva produktif yang tidak diklasifikasikan terhadap total aktiva produktif.	$EAQ = \left[1 - \frac{EAaR}{EA} \right]$ <p>EAaR: Aktiva produktif yang diklasifikasikan yaitu aktiva produktif yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian.</p> <p>EA: Aktiva produktif</p>
2) Rasio Pembiayaan Bermasalah atau <i>Non</i>	Mengukur Proporsi pembiayaan bermasalah	

<p><i>Performing Finance</i> (NPF) – (Rasio Penunjang)</p>	<p>terhadap total pembiayaan yang disalurkan atau sering disebut NPF.</p>	$NPF = \frac{JPB}{JP}$ <p>JPB: Jumlah pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet</p> <p>JP: Jumlah pembiayaan yang dimiliki oleh bank.</p>
<p>3) Rasio Tingkat Rata – Rata Pengambilan pembiayaan Hapus buku (ARR) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur tingkat pengembalian pembiayaan yang telah dihapus buku.</p>	$ARR = Average \left[\frac{RV}{TWO} \right]$ <p>RV (Recovery Value): Nilai pembiayaan hapus buku yang berhasil ditagih kembali.</p> <p>TWO (Total Write Off): Jumlah pembiayaan yang telah dihapus buku oleh BPRS.</p>
<p>4) Rasio Nasabah Pembiayaan Bermasalah – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur Proposal Nasabah pembiayaan bermasalah terhadap jumlah nasabah pembiayaan.</p>	$NPB = \frac{JNB}{JNP}$ <p>JNB: Jumlah nasabah (jumlah rekening) pembiayaan bermasalah yaitu kurang lancar, diragukan dan macet.</p> <p>JNP: Jumlah Nasabah pembiayaan (Jumlah rekening).</p>
<p>5) Rasio HairCut – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur tingkat kemampuan barang jaminan menutup resiko pembiayaan</p>	<p><i>Haircut</i> =</p>

	bermasalah.	<p><u>Exposure Enhancement</u></p> <p>APYD</p> <p><i>Ekposure enhancement: Agunan yang diperhitungkan.</i></p> <p>APYD: Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan.</p>
--	-------------	---

Tabel 5
Kriteria Penilaian Faktor Kualitas Aset (Asset quality)

Komponen	Pengukuran
1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif atau <i>Earning Asset Quality</i> (EAQ) – (Rasio Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $EAQ \geq 93\%$ • Peringkat 2, $90\% \leq EAQ < 93\%$ • Peringkat 3, $87\% \leq EAQ < 90\%$ • Peringkat 4, $84\% \leq EAQ < 87\%$ • Peringkat 5, $EAQ < 84\%$
2) Rasio Pembiayaan Bermasalah atau <i>Non Performing Finance</i> (NPF) – (Rasio Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $NPF \leq 7\%$ • Peringkat 2, $7\% < NPF \leq 10\%$ • Peringkat 3, $10\% < NPF \leq 13\%$ • Peringkat 4, $13\% < NPF \leq 16\%$ • Peringkat 5, $NPF > 16\%$
3) Rasio Tingkat Rata – Rata Pengambilan pembiayaan Hapus buku (ARR) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $ARR > 40\%$ • Peringkat 2, $30\% < ARR \leq 40\%$ • Peringkat 3, $20\% < ARR \leq 30\%$ • Peringkat 4, $10\% < ARR \leq 20\%$ • Peringkat 5, $ARR \leq 10\%$
4) Rasio Nasabah Pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $NPB \leq 7\%$ • Peringkat 2, $7\% < NPB \leq 10\%$

Bermasalah – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 3, $10% < \text{NPB} \leq 13%$ • Peringkat 4, $13% < \text{NPB} \leq$ • Peringkat 5, $\text{NPB} > 16%$
6) Rasio HairCut – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $\text{Haircut} > 100%$ • Peringkat 2, $95% < \text{Haircut} \leq 100%$ • Peringkat 3, $80% < \text{Haircut} \leq 95%$ • Peringkat 4, $70% < \text{Haircut} \leq 80%$ • Peringkat 5, $\text{Haircut} \leq 60%$

Berdasarkan hasil Kriteria penilaian dari faktor kualitas aset (Asset Quality) ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1: Bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang sangat tinggi.
2. Peringkat Komposit 2: Bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang tinggi.
3. Peringkat Komposit 3: Bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang cukup tinggi.
4. Peringkat Komposit 4: Bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang rendah.
5. Peringkat Komposit 5: Bank memiliki aktiva produktif dengan tingkat pengembalian yang sangat rendah.

c. Penilaian Rentabilitas (Earning):

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kas, kegiatan penjualan, modal dsb.

Tabel 6
Komponen Penilaian Faktor Rentabilitas (Earning)

Komponen	Konsep	Indikator
1) Rasio Efisiensi Operasional (REO) – (Rasio Utama)	Mengukur efisiensi operasi BPRS	$REO = \frac{BO}{PO}$ <p>BO: Beban Operasional yaitu beban yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai operasional bank, tidak termasuk dana pihak ketiga. BO adalah data rata-rata biaya operasional selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p> <p>PO: Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang diterima oleh bank setelah dikurangi dengan bagi hasil kepada dana pihak ketiga. PO adalah data rata-rata pendapatan operasional selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p>

<p>2) Rasio Asset yang menghasilkan pendapatan atau <i>Income Generate Asset (IGA)</i> – (Rasio penunjang)</p>	<p>Mengukur proporsi asset yang memberikan pendapatan, terhadap total asset.</p>	$IGA = \frac{(AP - NPA)}{TA}$ <p>AP: Aktiva produktif, dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p> <p>NPA: Non Performing Asset adalah aktiva produktif yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet.</p> <p>TA: Total Aset yang dimiliki bank, dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p>
<p>3) Rasio Net Margin Operasional Utama (NSOM) – (Rasio Penunjang)</p>	<p>Mengukur proporsi pendapatan bersih utama setelah dikurangi distribusi bagi hasil, dan biaya operasi utama, terhadap aktiva produktif.</p>	$NSOM = \frac{POu - BH - BOu}{AP}$ <p>POu: Pendapatan Operasional Utama adalah pendapatan yang diterima oleh bank dari aktivitas penyaluran dana.</p> <p>BH: Distribusi bagi hasil yang akan dilakukan bank atas dana mudharabah yang diterima oleh bank. Dihitung dari akumulasi pendapatan utama dalam 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p> <p>BOu: Beban Operasional Utama adalah beban yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai aktivitas utama</p>

		<p>bank. Dihitung dari akumulasi pendapatan utama dalam 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p> <p>AP: Aktiva Produktif bank, dihitung berdasarkan data selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p>
<p>4) Rasio Biaya Tenaga Kerja terhadap Total Pembiayaan (RTK) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur proporsi biaya tenaga kerja terhadap pembiayaan yang diberikan.</p>	$RTK = \frac{BTK}{PYD}$ <p>BTK: Biaya Tenaga Kerja merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai tenaga kerja. Dihitung dari akumulasi biaya tenaga kerja dalam 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p> <p>PYD: Pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dihitung berdasarkan data rata – rata selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p>
<p>5) Return On Assets (ROA) – (Rasio Observed)</p>	<p>Mengukur tingkat kemampuan bank memperoleh laba atas asset yang dimiliki.</p>	$ROA = \frac{EBT}{TA}$ <p>EBT: Earning Before Tax adalah laba yang diperoleh bank sebelum perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA.</p>

		TA: Total asset yang dimiliki bank. Dihitung dari rata – rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan.
6) Rasio Return On Equity (ROE) – (Rasio Observed)	Mengukur tingkat kemampuan bank menghasilkan laba atas modal yang dimiliki.	$ROE = \frac{EAT}{PIC}$ <p>EAT: Earning After Tax adalah laba yang diperoleh oleh bank setelah perhitungan pajak dan telah memperhitungkan kekurangan PPA.</p> <p>PIC: Paid In Capital adalah modal disetor yang dimiliki oleh bank. Dihitung berdasarkan rata – rata selama 12 bulan terakhir dari bulan laporan.</p>

Tabel 7
Kriteria Penilaian Rentabilitas (*Earning*)

Komponen	Pengukuran
1) Rasio Efisiensi Operasional (REO) – (Rasio Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $REO \leq 83\%$ • Peringkat 2, $83\% < REO \leq 85\%$ • Peringkat 3, $85\% < REO \leq 87\%$ • Peringkat 4, $87\% < REO \leq 89\%$ • Peringkat 5, $REO > 89\%$
2) Rasio Asset yang menghasilkan pendapatan atau <i>Income Generate Asset</i> (IGA) – (Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $IGA > 87\%$ • Peringkat 2, $82\% < IGA \leq 87\%$ • Peringkat 3, $78\% < IGA \leq 82\%$

penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 4, $74\% < IGA \leq 78\%$ • Peringkat 5, $IGA \leq 87\%$
3) Rasio Net Margin Operasional Utama (NSOM) – (Rasio Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $NSOM \geq 9\%$ • Peringkat 2, $7\% \leq NSOM < 9\%$ • Peringkat 3, $5\% \leq NSOM < 7\%$ • Peringkat 4, $3\% \leq NSOM < 5\%$ • Peringkat 5, $NSOM \leq 3\%$
4) Rasio Biaya Tenaga Kerja terhadap Total Pembiayaan (RTK) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $TK \leq 2\%$ • Peringkat 2, $2\% < TK \leq 3,5\%$ • Peringkat 3, $3,5\% < TK \leq 5\%$ • Peringkat 4, $5\% < TK \leq 6,5\%$ • Peringkat 5, $TK > 6,5\%$
5) Return On Assets (ROA) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $ROA > 1,450\%$ • Peringkat 2, $1,215\% < ROA \leq 1,450\%$ • Peringkat 3, $0,999\% < ROA \leq 1,215\%$ • Peringkat 4, $0,765\% < ROA \leq 0,999\%$ • Peringkat 5, $ROA \leq 0,765\%$
6) Rasio Return On Equity (ROE) – (Rasio Observed)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $ROE > 23\%$ • Peringkat 2, $18\% < ROE \leq 23\%$ • Peringkat 3, $13\% < ROE \leq 18\%$ • Peringkat 4, $8\% < ROE \leq 13\%$ • Peringkat 5, $ROE \leq 8\%$

Berdasarkan hasil Kriteria penilaian dari faktor rentabilitas (*Rentability*)

ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1: Kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

2. Peringkat Komposit 2: Kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
3. Peringkat Komposit 3: Kemampuan rentabilitas cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
4. Peringkat Komposit 4: Kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.
5. Peringkat Komposit 5: Kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

d. Penilaian Likuiditas (*Likuidity*):

Menggambarkan kemampuan bank menyeimbangkan antara likuiditas dan rentabilitas. Penilaian terhadap faktor likuiditas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

Tabel 8
Komponen Penilaian Likuiditas (*Likuidity*)

Komponen	Konsep	Indikator
1. Cash Ratio (CR) – (Rasio Utama)	Mengukur kemampuan alat likuid bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (Sampai dengan 1 bulan).	$CR = \frac{\text{Cash \& Setara Kas}}{\text{Kewajiban-Lancar}}$ <p>Cash & Setara Kas: Kas, giro dan tabungan pada bank lain.</p> <p>Kewajiban Lancar: tabungan, deposito, kewajiban lainnya yang</p>

		jatuh tempo sampai dengan 1 bulan.
2. Short Term Mistmatch (STM) – (Rasio Penunjang)	Mengukur kemampuan aktiva lancar bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek (Sampai dengan 3 bulan).	$STM = \frac{\text{Aktiva Lancar (3 Bulan)}}{\text{Kewajiban Lancar (3 Bulan)}}$ <p>Aktiva lancar (3 bulan): Aktiva yang memiliki jatuh tempo sampai dengan 3 bulan meliputi kas, penempatan pada bank lain dan pembiayaan.</p> <p>Kewajiban lancar (3 bulan): Kewajiban yang harus diselesaikan oleh bank sampai dengan 3 bulan meliputi tabungan, deposito, kewajiban kepada bank lain, kewajiban segera, kewajiban lainnya dan pinjaman yang diterima.</p>

Tabel 9
Kriteria Penilaian Faktor Likuiditas (*Likuidity*)

Komponen	Indikator
1) Cash Ratio (CR) – (Rasio Utama)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $CR \geq 4,80$ • Peringkat 2, $4,05 \leq CR < 4,80$ • Peringkat 3, $3,30 \leq CR < 4,05$ • Peringkat 4, $2,55 \leq CR < 3,30$ • Peringkat 5, $CR < 2,55$
2) Short Term Mistmatch (STM) – (Rasio Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1, $STM > 110\%$ • Peringkat 2, $100\% < STM \leq 110\%$

	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 3, $90\% < STM \leq 100\%$ • Peringkat 4, $80\% < STM \leq 90\%$ • Peringkat 5, $STM \leq 80\%$
--	--

Berdasarkan hasil Kriteria penilaian dari faktor kualitas likuiditas (*Likuidity*) ditetapkan peringkat komposit sebagai berikut:

1. Peringkat Komposit 1: Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat kuat.
2. Peringkat Komposit 2: Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas kuat.
3. Peringkat Komposit 3: Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas memadai.
4. Peringkat Komposit 4: Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas lemah.
5. Peringkat Komposit 5: Kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas sangat lemah.

2) Faktor manajemen (Management)

Penilaian manajemen dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus BPRS dalam menjalankan usahanya, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan BPRS terhadap pelaksanaan prinsip syariah serta kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku, melalui penilaian kualitatif atas komponen-komponen sebagai berikut:

- a) **Kualitas Manajemen Umum dan Kepatuhan BPRS terhadap ketentuan yang berlaku**, yang terdiri dari 16 (enam belas) aspek tertentu dengan bobot sebesar 35% (tiga puluh lima per seratus).
- b) **Kualitas Manajemen Risiko yang terdiri**, dari 6 (enam) jenis risiko yang meliputi beberapa aspek tertentu dengan bobot sebesar 40% (empat puluh per seratus).
- c) **Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Prinsip Prinsip Syariah**, yang terdiri dari 3 (tiga) aspek tertentu dengan bobot sebesar 25% (dua puluh lima per seratus).

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kepustakaan.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara berdialog dengan orang yang sedang diamati. Dalam proses perolehan data, penulis menanyakan informasi yang diperlukan kepada karyawan yang terkait dengan laporan keuangan.

2. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan buku atau referensi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Metode ini dilakukan oleh penulis dengan cara membaca dan literatur yang terkait dengan laporan keuangan PT BPRS Rif'atul Ummah.

D. Metode Analisis Data

Model dalam penelitian ini adalah mengolah data hasil dari faktor keuangan dan faktor manajemen dengan menggunakan metode analisis Kuantitatif dan Kualitatif. **Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah juga disebutkan bahwa tingkat kesehatan BPRS adalah hasil penilaian kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja BPRS melalui penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif terhadap faktor keuangan yang terdiri dari faktor Capital (Modal), Asset (Kualitas Aset), Earnings (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) atau disingkat dengan CAEL dan penilaian kualitatif terhadap faktor Manajemen (Management).**

Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan maupun proyeksi rasio – rasio keuangan BPRS. Sedangkan penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor manajemen dan faktor – faktor hasil penilaian kuantitatif dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan pembanding yang relevan.